

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA PAKU ALAM KECAMATAN  
SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR****Yuliana<sup>1</sup>, Bayu Hari Mukti<sup>2</sup>, Fujianor Maulana<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI KalimantanEmail: [13061924002@mhs.stkipbjm.ac.id](mailto:13061924002@mhs.stkipbjm.ac.id)**ABSTRAK**

Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar mempunyai cukup banyak keberagaman jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Untuk menghindari hilangnya jenis-jenis tumbuhan obat sekaligus pengetahuan tradisional dalam bidang obat tradisional perlu dilestarikanlah jenis tumbuhan obat serta pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis, bagian yang dimanfaatkan, khasiat, hingga cara pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Paku Alam. Data diperoleh dengan melakukan metode wawancara terhadap masyarakat dengan kriteria tertentu. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang diperoleh, mendeskripsikan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, khasiat dari pada tumbuhan obat, hingga cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dijumpai sebanyak 57 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Paku Alam sebagai obat, adapun tumbuhannya adalah daun dewa, serai, sirih, sirsak, bembam, jambu biji, bawang merah, bawang putih, pisang awak, singkong, pisang kepok, ubi jalar, kunyit, jahe, kencur, lengkuas, temu lawak, gelam, mengkudu, pepaya, seledri, mentimun, beluntas, nanas, daun salam, wortel, paku/pakis, genjer, alang-alang, kumis kucing, kelapa, gelinggang/ketepeng, belimbing wuluh, rumbia, terung pipit/tekokak, tebu merah, brotowali, katuk, kangkung, jeruk nipis, jeruk pakis, benalu, kayu manis, pala, kedondong, kemunting, kacang poro, kweni, pinang, bungur, belimbing, putri malu, jeruk manis, jeruk purut, pacar kuku, cabai dan tomat. Adapun bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun, batang, buah, akar, biji, umbi dan bunga.

**Kata kunci:** Etnobotani, Tumbuhan Obat, Paku Alam

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah, salah satu bukti kemelimpahannya adalah kawasan hutan tropis yang dimiliki. Sebagai Negara dengan kawasan hutan tropis, Indonesia menyimpan potensi berbagai tumbuhan berkhasiat sebagai obat. Tumbuhan berkhasiat obat dapat dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat dari suku bangsa yang berbeda yang menciptakan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda-beda pula. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat semakin meningkat.

Manfaat yang dihasilkan tumbuhan obat cukup banyak, di samping nilai ekonomis, tumbuhan obat juga berguna untuk kesehatan terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Masyarakat umumnya memanfaatkan tumbuhan obat yang ada di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh secara liar di semak belukar dan hutan. Pengobatan tradisional tersebut biasanya diperoleh secara turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional cukup banyak diminati oleh masyarakat, karena pengetahuan bahwa obat yang berasal dari tumbuhan (alami) lebih menyehatkan, serta menimbulkan efek samping yang lebih sedikit, jika dibandingkan dengan obat-obatan yang berasal dari bahan kimia. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat sebagai salah satu alternatif pengobatan, sebagai pencegahan penyakit, penyembuhan, serta pemulihan kesehatan. Banyak potensi yang tersimpan pada tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat dengan suku bangsa yang berbeda. Hal demikian menciptakan pengetahuan tentang pengobatan tradisional yang berbeda-beda pada setiap daerah. Zubair, dkk., (2019) menambahkan bahwa yang paling mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan secara tradisional dalam hal ini adalah ketua adat, dukun kampung, serta masyarakat biasa yang mengetahui manfaat tumbuhan obat tersebut.

Tumbuhan obat sebagian besar merupakan tumbuhan liar yang diperoleh masyarakat di sekitar hutan.

Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar merupakan salah satu desa yang memiliki cukup banyak keanekaragaman tumbuhan, yang mana mayoritas penduduknya adalah petani, pekebun dan pedagang. Sangat tepat jika tumbuhan obat dilestarikan di pekarangan rumah atau kebun masing-masing untuk menghindari hilangnya jenis-jenis tumbuhan obat sekaligus pengetahuan tradisional dalam bidang obat tradisional.

Cara penanganan dari gangguan penyakit ringan seperti sakit kepala, diare, dan lain sebagainya adalah dengan memanfaatkan pengetahuan terkait pengobatan tradisional dari tumbuhan di lingkungan sekitar. Namun, pengetahuan tentang cara pengobatan tradisional ini biasanya hanya diturunkan secara lisan kepada anak cucu. Sehingga informasi tentang pengetahuan cara pengobatan tradisional ini belum terdokumentasi, dikhawatirkan pengetahuan tentang cara pengobatan tradisional ini akan hilang.

Hampan kebun atau hutan di sekeliling pemukiman penduduk Desa Paku Alam merupakan berkah tersendiri bagi warga desa tersebut. Namun informasi mengenai tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Paku Alam ini masih belum diketahui, mengingat keanekaragaman tumbuhan di kawasan ini memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan. Oleh karena itu penelitian tumbuhan obat di desa ini perlu dilakukan untuk menggali pengetahuan tentang tumbuhan obat sebagai data dasar pengembangan riset berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan etnobotani tumbuhan obat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, sesuai temuan data dan fakta-fakta di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan April sampai bulan Juli tahun 2023. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang mana narasumbernya berasal dari masyarakat Desa Paku Alam. Narasumber dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Narasumber-narasumber yang memenuhi kriteria selanjutnya disaring dengan memilih 10 narasumber terbaik berdasarkan tingkat pengetahuannya terhadap tumbuhan obat serta kemampuan dalam berkomunikasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap persiapan, dan pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri atas survey, mengurus surat izin penelitian dan mempersiapkan alat serta bahan penelitian yang diperlukan. Tahap pelaksanaan terdiri atas pengumpulan data, penanganan data dan pengolahan data.

Data yang diperoleh dari seluruh informan akan di jadikan data terurut sesuai dengan nama tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, khasiat, hingga cara pengobatan. Pengklasifikasian tumbuhan tersebut diidentifikasi menggunakan Google, database situs GBIF (*Global Biodiversity Information Facility*), database situs NCBI (*National Center for Biotechnology Information*). Bagian yang dimanfaatkan, khasiat, dan cara pengobatan dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian etnobotani tumbuhan obat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Desa Paku Alam**

No	Nama Umum	Nama Daerah	Nama Ilmiah
1	Daun Dewa	Kumpai Langsung	<i>Gynura divaricata</i> (L.) DC.*
2	Sereh	Sarai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf*
3	Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i> L.*
4	Sirsak	Nangka Belanda/Kulanda	<i>Annona muricata</i> L.*

5	Bemban	Bamban	<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.*
6	Jambu Biji	Jambu Bigi	<i>Psidium guajava</i> L.*
7	Bawang Merah	Bawang Habang	<i>Allium cepa</i> L.*
8	Bawang Putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> L.*
9	Pisang Awak	Pisang Awa	<i>Musa acuminata</i> x <i>Musa balbisiana</i> *
10	Singkong	Gumbili	<i>Manihot esculenta</i> Crantz*
11	Pisang Kepok	Pisang Saba atau Menurun	<i>Musa acuminata</i> x <i>balbasiana</i> *
12	Ubi Jalar	Gumbili Luncar	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.*
13	Kunyit	Janar	<i>Curcuma longa</i> L.*
14	Jahe	Tipakan	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe*
15	Kencur	Kancur	<i>Kaempferia galanga</i> L.*
16	Lengkuas	Laos	<i>Alpinia galanga</i> L. Willd.*
17	Temu Lawak	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.*
18	Gelam	Galam	<i>Malaleuca quinquinervia</i> (Cav.) S.T.Balake*
19	Mengkudu	Bengkudu	<i>Morinda angustifolia</i> Roxb.*
20	Pepaya	Kastela	<i>Carica papaya</i> L.*
21	Seledri	Daun Sup	<i>Apium graveolens</i> L.*
22	Mentimun	Karai	<i>Cucumis sativus</i> L.*
23	Beluntas	Runtas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.*
24	Nanas	Kanas	<i>Ananas comasus</i> (L.) Merr.*
25	Tumbuhan Salam	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Weight) Walp.*
26	Wortel	Wortel	<i>Daucus carota</i> L.*
27	Paku/Pakis	Kalakai	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.f.) Bedd.*
28	Genjer	Genjer	<i>Limnocharis flava</i> (L.) Buchenau*
29	Alang-alang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.*
30	Kumis Kucing	Sasengot Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.*
31	Kelapa	Nyiur	<i>Cocus nucifera</i> L.*
32	Gelenggang/Ketepeng	Galenggang	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.*
33	Belimbing Wuluh	Balimbing Tunjuk	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.*
34	Rumbia atau Sagu	Rumbia	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.*
35	Terung Pipit/Takokak	Tarung Pipit	<i>Solanum torvum</i> Sw.*
36	Tebu Merah	Nisan Habang	<i>Saccharum officinarum</i> L.*
37	Brotowali	Panawar Sampai	<i>Tinospora cordifolia</i> (Willd.) Hook.F. & Thomson*
38	Katuk	Katu	<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.*
39	Kangkung	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk.*
40	Jeruk Nipis	Limau Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle*
41	Jeruk Pakis	Limau Pakis	<i>Citrus sp.</i> L.*
42	Benalu	Jinalu	<i>Agelanthus igneus</i> (Danser) Polhill & Wiens.*
43	Kayu Manis	Kayu Manis	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl*
44	Pala	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.*
45	Kedondong	Kedundung	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson*

46	Kemunting	Karamunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk.*
47	Kacang Poro	Kacang Parang	<i>Canavalia ensiformis</i> (L.) DC.*
48	Kweni/Mangga Kweni	Kuini	<i>Mangifera odorata</i> Griff.*
49	Pinang	Pinang	<i>Areca cathu</i> L.*
50	Bungur	Bungur	<i>Lagerstromia spesiosa</i> L.*
51	Belimbing	Balimbing Kampat	<i>Averrhoa carambola</i> L.*
52	Putri Malu	Supan-supan	<i>Mimosa pudica</i> L.*
53	Jeruk Manis	Limau Bujur/Kaprok	<i>Citrus x aurantium</i> L.*
54	Jeruk Purut	Limau Purut	<i>Citrus hystrix</i> DC.*
55	Pacar Kuku	Pohon Pacar	<i>Lawsonia inermis</i> L.*
56	Cabai	Lombok	<i>Capsicum frutescens</i> L.*
57	Tomat	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L.*

Keterangan : \* bersumber dari GBIF (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ditemukan sebanyak 57 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat. 57 tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tersebut memiliki bagian tumbuhan tertentu yang digunakan sebagai obat. Adapun bagian yang dimaksud tersaji pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Daftar Penggunaan Bagian Tumbuhan Obat di Desa Paku Alam**

No	Nama Umum Tumbuhan	Bagian Tumbuhan yang digunakan
1	Daun Dewa	Daun
2	Sereh	Batang
3	Sirih	Daun
4	Sirsak	Daun
5	Bemban	Batang
6	Jambu Biji	Buah, Daun, Batang, Biji
7	Bawang Merah	Umbi
8	Bawang Putih	Umbi
9	Pisang Awak	Buah
10	Singkong	Umbi
11	Pisang Kepok	Daun
12	Ubi Jalar	Umbi
13	Kunyit	Umbi
14	Jahe	Umbi
15	Kencur	Umbi
16	Lengkuas	Umbi
17	Temu Lawak	Umbi
18	Gelam	Buah, Daun
19	Mengkudu	Buah, Daun, Akar
20	Pepaya	Daun, Akar, Biji
21	Seledri	Daun, Batang
22	Mentimun	Buah
23	Beluntas	Daun
24	Nanas	Buah
25	Tumbuhan Salam	Daun
26	Wortel	Umbi
27	Tumbuhan Paku/Pakis	Daun
28	Genjer	Daun, Batang
29	Alang-alang	Akar

30	Kumis Kucing	Daun, Bunga
31	Kelapa	Buah
32	Gelombang/Ketepeng	Daun, Akar
33	Belimbing Wuluh	Buah, Bunga
34	Rumbia atau Sagu	Akar
35	Terung Pipit/Takokak	Buah
36	Tebu Merah	Batang
37	Brotowali	Batang
38	Katuk	Daun
39	Kangkung	Daun, Batang
40	Jeruk Nipis	Buah
41	Jeruk Pakis	Buah
42	Benalu	Daun, Bongkah
43	Kayu Manis	Batang Kayu
44	Pala	Biji
45	Kedondong	Buah
46	Kemunting	Buah, Daun
47	Kacang Poro	Biji
48	Kweni/Mangga Kweni	Buah
49	Pinang	Buah
50	Bungur	Batang
51	Belimbing	Buah
52	Putri Malu	Daun
53	Jeruk Manis	Buah
54	Jeruk Purut	Daun
55	Pacar Kuku	Daun
56	Cabai	Batang
57	Tomat	Buah

Berdasarkan Tabel 2. Di atas dapat dipersentasikan pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat**

No	Organ	Jumlah Tumbuhan	Persentase (%)
1	Daun	22	30,136
2	Akar	5	6,849
3	Buah	18	24,675
4	Biji	4	5,479
5	Batang	12	16,438
6	Umbi	10	13,698
7	Bunga	2	2,739

Pada Tabel 3 terlihat, bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai adalah daun dengan 22 tumbuhan. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan sebagai obat adalah bunga yang hanya dari 2 tumbuhan saja.

Hasil penelitian dijumpai sebanyak 57 spesies tumbuhan dapat memberikan khasiat untuk mencegah atau mengobati penyakit. Adapun khasiat dari tumbuhan obat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tertera pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Khasiat tumbuhan obat yang didapatkan di Desa Paku Alam**

No	Nama Umum Tumbuhan	Khasiat
1	Daun Dewa	Mengobati gondongan (mumps/parotiti), sakit perut dan cacar
2	Sereh	Mengobati angin duduk (penyumbatan atau penyempitan pembuluh darah), menghilangkan/membersihkan muruyan (darah nifas sehabis melahirkan) dan penyakit dalam
3	Sirih	Mengobati sakit perut, sakit mata/kelilipan dan menurunkan kolesterol
4	Sirsak	Menurunkan tekanan darah, kolesterol, mengobati sakit perut dan juga gatal-gatal
5	Bemban	Mengobati batuk
6	Jambu Biji	Mengurangi diare
7	Bawang Merah	Mengobati sakit perut/muntaber dan angin duduk (penyumbatan atau penyempitan pembuluh darah)
8	Bawang Putih	Mengobati maag/kembung dan menghilangkan muruyan putih (kondisi ibu pasca nifas)
9	Pisang Awak	Mengobati maag
10	Singkong	Mengobati maag
11	Pisang Kepok	Mengobati biduran
12	Ubi Jalar	Mengurangi kolesterol
13	Kunyit	Mengobati ambeien, demam (kepidaraan), maag, penyakit dalam dan mengobati memar/terkilir
14	Jahe	Mengobati pegal-pegal dan kesemutan, menghangatkan tubuh, penambah darah dan obat beri-beri
15	Kencur	Mengobati beri-beri, perut kembung, sakit kepala, pegal dan kaki yang sakit
16	Lengkuas	Melancarkan peredaran darah, menghilangkan panu dan membersihkan muruyan (darah nifas sehabis melahirkan)
17	Temu Lawak	Mengobati maag dan badan yang sakit/pegal
18	Gelam	Mengobati kencing manis
19	Mengkudu	Menurunkan tekanan darah, mengobati stroke
20	Pepaya	Mengobati malaria, menghilangkan cacing kremi di tubuh dan mengurangi tekanan darah dan stroke
21	Seledri	Mengurangi tekanan darah dan kolesterol
22	Mentimun	Menurunkan tekanan darah
23	Beluntas	Membersihkan muruyan (darah nifas sehabis melahirkan)
24	Nanas	Menurunkan kolesterol
25	Daun Salam	Menurunkan kolesterol, tekanan darah, mengobati asam urat dan sakit leher
26	Wortel	Menurunkan tekanan darah
27	Tumbuhan Paku/Pakis	Menurunkan tekanan darah
28	Genjer	Mengobati sakit perut/mules dan menurunkan tekanan darah
29	Alang-alang	Mengobati angin duduk (penyumbatan atau penyempitan pembuluh darah) dan sakit pinggang
30	Kumis Kucing	Mengobati asam urat, batuk, gatal-gatal dan sakit saat BAK

31	Kelapa	Mengobati kolesterol, menurunkan tekanan darah dan membersihkan campak (kerumut)
32	Gelinggang/Ketepeng	Menghilangkan panu, mengurangi gula darah, kolesterol dan asam urat
33	Belimbing Wuluh	Menurunkan tekanan darah, kolesterol dan mengobati batuk
34	Rumbia atau Sagu	Mengobati BAB/berak darah
35	Terung Pipit/Takokak	Mengobati sakit
36	Tebu Merah	Mengobati darah kijangan (pendarahan)
37	Brotowali	Mengobati maag, kolesterol, sakit pinggang, pegal-pegal, beri-beri dan menambah nafsu makan
38	Katuk	Menurunkan panas anak, tekanan darah dan menambah/memperlancar ASI
39	Kangkung	Menurunkan tekanan darah, sebagai obat tidur dan mengobati sakit perut
40	Jeruk Nipis	Mengobati sakit kepala dan batuk
41	Jeruk Pakis	Menurunkan tekanan darah
42	Benalu	Mencegah dan mengobati kanker, tumor dan penyakit dalam, serta mengobati amandel dan kencing manis
43	Kayu Manis	Mengobati amandel dan kencing manis
44	Pala	Mengobati keseleo, bengkak, patah tulang dan penyakit dalam
45	Kedondong	Mengobati reumatik dan badan bengkak
46	Kemunting	Mengobati kencing manis
47	Kacang Poro	Mengobati gondongan (mumps/parotiti)
48	Kweni/Mangga Kweni	Menaikkan tekanan darah
49	Pinang	Mengurangi/menghilangkan kremi
50	Bungur	Mengobati BAB/berak darah
51	Belimbing	Menurunkan tekanan darah
52	Putri Malu	Mengobati beri-beri
53	Jeruk Manis	Mengobati sariawan, bibir pecah-pecah, panas dalam serta mencegah/mengobati kanker
54	Jeruk Purut	Menghilangkan kutu di rambut
55	Pacar Kuku	Mengobati kencing manis dan sakit gigi
56	Cabai	Mengobati penyakit kalalah (sakit pada ibu melahirkan yang semakin kurus)
57	Tomat	Mengobati mata yang buram/penglihatan kurang jelas

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui, dapat dilihat bahwa masing-masing tumbuhan dapat memiliki khasiat yang berbeda dan beberapa tumbuhan juga memiliki khasiat yang sama.

Hasil penelitian ditemukan beragam cara yang digunakan dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat ini, diperoleh masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dari orang tua, keluarga (turun temurun), informasi orang lain dan juga dari hasil eksperimen (uji coba sendiri). Adapun cara pemanfaatan dari tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tertera pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat yang Didapatkan di Desa Paku Alam**

No	Nama Umum Tumbuhan	Cara Pemanfaatan
1	Daun Dewa	Diremas untuk dioleskan
2	Sereh	Ditumbuk/geprek dan diremas untuk dioleskan, diparut/tumbuk untuk diminum airnya dan direbus untuk dikonsumsi
3	Sirih	Diremas untuk dioleskan dan direbus untuk dikonsumsi
4	Sirsak	Direbus untuk dikonsumsi dan diremas untuk dioleskan
5	Bemban	Ditampung air hasil tetesan untuk diambil air/getahnya
6	Jambu Biji	Diulek untuk di konsumsi, dimakan langsung dan direbus untuk di konsumsi
7	Bawang Merah	Diremas untuk dioleskan
8	Bawang Putih	Dimakan langsung atau dibakar terlebih dahulu baru dimakan
9	Pisang Awak	Dimakan langsung
10	Singkong	Dimakan langsung atau diproses terlebih dulu
11	Pisang Kepok	Dibakar/panaskan kemudian letakan pada bagian yang ingin diobati
12	Ubi Jalar	Direbus untuk di konsumsi
13	Kunyit	Diparut dan direbus untuk di konsumsi, dipepes untuk diletakan pada bagian yang ingin diobati
14	Jahe	Diparut dan direbus untuk di konsumsi, juga diparut untuk di oleskan
15	Kencur	Diparut dan direbus untuk di konsumsi, juga diparut untuk di oleskan
16	Lengkuas	Diparut untuk di oleskan dan di konsumsi, digosokkan kebagian yang ingin diobati
17	Temu Lawak	Direbus untuk di konsumsi
18	Gelam	Direbus untuk di konsumsi
19	Mengkudu	Dimakan langsung, diparut dan direbus untuk dimakan, dijadikan jus, di usap kebagian yang ingin di obati dan di rendam untuk dikonsumsi
20	Pepaya	Direbus untuk dikonsumsi dan langsung konsumsi
21	Seledri	Direndam untuk di konsumsi
22	Mentimun	Dimakan langsung
23	Beluntas	Dipirik/tumbuk/haluskan lalu dikonsumsi
24	Nanas	Dimakan langsung
25	Daun Salam	Direbus untuk dikonsumsi
26	Wortel	Direndam untuk dikonsumsi
27	Tumbuhan Paku/Pakis	Direbus untuk dikonsumsi, langsung dikonsumsi dan dijadikan masakan
28	Genjer	Dijadikan masakan
29	Alang-alang	Diremas untuk dioleskan dan direbus untuk dikonsumsi
30	Kumis Kucing	Direbus dan direndam untuk dikonsumsi
31	Kelapa	Dikonsumsi langsung, dimandikan kebagian yang ingin diobati
32	Gelombang/Ketepeng	Digosokkan ke bagian yang ingin disembuhkan
33	Belimbing Wuluh	Direbus dan direndam untuk dikonsumsi
34	Rumbia atau Sagu	Direndam untuk dikonsumsi
35	Terung Pipit/Takokak	Direbus untuk dikonsumsi
36	Tebu Merah	Dikonsumsi langsung atau dibakar dulu sebelum di konsumsi

37	Brotowali	Ditumbuk/parut/pirik dan direbus untuk di konsumsi
38	Katuk	Ditumbuk/parut/pirik untuk dioleskan dan direbus/dijadikan masakan untuk dikonsumsi
39	Kangkung	Dijadikan masakan untuk dikonsumsi
40	Jeruk Nipis	Dimakan dengan tambahan bahan lain dan dioleskan
41	Jeruk Pakis	Dimakan langsung
42	Benalu	Direbus untuk dikonsumsi
43	Kayu Manis	Rebus untuk dikonsumsi
44	Pala	Dikonsumsi dan diparut/dihaluskan untuk oleskan
45	Kedondong	Diparut untuk dioleskan
46	Kemunting	Direbus untuk merendamkan bagian yang ingin diobati
47	Kacang Poro	Diparut untuk dioleskan kebagian yang ingin diobati
48	Kweni/Mangga Kweni	Dimakan langsung
49	Pinang	Direbus untuk di konsumsi
50	Bungur	Direbus untuk di konsumsi
51	Belimbing	Dimakan langsung/dijadikan minuman jus
52	Putri Malu	Direbus/dijadikan masakan untuk dikonsumsi
53	Jeruk Manis	Dimakan langsung/dijadikan minuman jus
54	Jeruk Purut	Dipotong kecil/pirik/tumbuk untuk dioleskan
55	Pacar Kuku	Dipotong kecil/pirik/tumbuk untuk dioleskan dan direbus untuk dikumurkan
56	Cabai	Dijemur untuk di mandikan
57	Tomat	Dimakan langsung/dijadikan minuman jus

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui, untuk mendapatkan khasiat dari tumbuhan obat, diperlukan proses atau cara yang berbeda pada pengobatannya, seperti di oleskan, direndamkan, dimandikan, dikumurkan, dan sebagainya. Tahapan pengolahannya pun juga berbeda ada yang harus di remas, di parut, ditumbuk, direbus, dibakar, hingga langsung konsumsi.

Berdasarkan hasil klasifikasi, tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berjumlah 57 jenis yang terdiri dari 5 family *Zingiberaceae*, 4 family *Myrtaceae*, 4 family *Rutaceae*, 3 family *Poaceae*, 3 family *Solanaceae*, 3 family *Arecaceae*, 3 family *Fabaceae*, 2 family *Lythraceae*, 2 family *Oxalidaceae*, 2 family *Convolvulaceae*, 2 family *Amaryllidaceae*, 2 family *Apiaceae*, 2 family *Asteraceae*, 2 family *Anacardiaceae*, 2 family *Musaceae*, 1 family *Myristicaceae*, 1 family *Caricaceae*, 1 family *Rubiaceae*, 1 family *Lauraceae*, 1 family *Loranthaceae*, 1 family *Euphorbiaceae*, 1 family *Phyllanthaceae*, 1 family *Manispermaceae*, 1 family *Marantaceae*, 1 family *Annonaceae*, 1 family *Lamiaceae*, 1 family *Piperaceae*, 1 family *Alismataceae*, 1 family

*Blechnaceae*, 1 *family Bromeliaceae* dan 1 *family Cucurbitaceae*, dengan jumlah keseluruhan 31 *family* tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sebagai obat.

Diketahui bahwa *family Zingiberaceae* merupakan jumlah terbanyak pemanfaatannya dari jenis tumbuhan yang ditemukan di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Zingiberaceae* merupakan *family* terbesar dari ordo *Zingiberales*, dengan perkiraan 50 genus dan lebih dari 1000 spesies (Ningrum, dkk., 2022). Karena begitu banyaknya spesies yang dimiliki *family Zingiberaceae*, maka tidak heran jika pada penelitian kali ini, peneliti menemukan jenis tumbuhan terbanyak pada *family Zingiberaceae*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ningrum, dkk., (2022) bahwa diperlukan eksplorasi lebih pada kekayaan jenis tumbuhan *Zingiberaceae*. Salah satu tumbuhan dari *family Zingiberaceae* adalah lengkuas. Lengkuas menurut Tjitrosopomo (2020), memiliki ciri morfologi yaitu daun tunggal, berbentuk memanjang, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepi rata, permukaan helaian daun licin. Panjang daun dapat mencapai 30 cm dan lebar 9,5 cm. Batang semu, berbentuk bulat, arah tumbuhnya tegak lurus. Rimpang berwarna merah muda dengan serabut akarnya berwarna putih.

Tumbuhan berkhasiat obat merupakan jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu saja digunakan untuk mengobati suatu penyakit atau berguna dalam merawat kesehatan. Informasi narasumber menyebutkan bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat terdiri atas daun, batang, buah, akar, biji, umbi hingga bunga. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan pada penelitian ini adalah daun dengan jumlah 22 tumbuhan dengan persentase sebesar 30%, kemudian diikuti oleh buah dengan 18 tumbuhan menunjukkan persentase sebesar 24,68%, selanjutnya disusul oleh batang dengan 12 tumbuhan menunjukkan persentase sebesar 16,44%, lalu umbi dengan 10 jenis tumbuhan menandakan persentase sebesar 13,70, kemudian akar dengan 5 jenis tumbuhan menunjukkan persentasenya sebesar

6,85%, serta biji dengan 4 jenis tumbuhan, menunjukkan persentase sebesar 5,48% dan terakhir dengan penggunaan bagian tumbuhan paling sedikit adalah bunga yang hanya dimanfaatkan sebanyak 2 tumbuhan, menunjukkan persentase paling rendah yakni hanya sebesar 2,74%.

Daun merupakan bagian yang paling banyak memiliki manfaat sebagai obat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Alasan daun banyak digunakan masyarakat Desa Paku Alam adalah karena daun merupakan bagian paling mudah didapatkan dan pengolahan untuk pemanfaatannya tidak sulit. Faktanya, daun merupakan bagian yang tidak akan mudah habis dan salah satu organ paling banyak yang dimiliki tumbuhan dan hampir semua tumbuhan memiliki daun. Pelokang, dkk., (2018) mengemukakan bahwa daun merupakan bagian yang selalu melimpah di alam, sangat mudah ditemukan, juga pengambilan dan pengolahan daun sangat mudah dan sederhana.

Penelitian Kamaluddin & Tamrin (2023) juga menunjukkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak dalam pengobatan adalah daun, disusul akar, buah dan rimpang, serta batang dan kulit batang. Tumbuhan melakukan anabolisme melalui proses fotosintesis, yang mana proses fotosintesis tersebut berlangsung pada daun (Advinda, 2018). Salah satu tumbuhan yang memanfaatkan tumbuhan dari daun adalah sirih. Daun sirih memiliki kandungan senyawa aktif seperti minyak atsiri, fenol, kavikol, flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan steroid yang berpotensi sebagai antibakteri (Sadiah, dkk., 2022).

Khasiat yang diperoleh dari tumbuhan obat begitu beragam, dari penyakit ringan hingga berat. Pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Paku Alam tersebut diperoleh dari orang tua dan keluarga, teman, informasi sumber lain (internet dan buku) dan juga eksperimen yang sebelumnya sudah diuji coba terhadap diri sendiri hingga orang lain. Pada dasarnya pemanfaatan tumbuhan obat tidak hanya sekedar hayalan atau pembicaraan sepihak. Banyak pihak yang telah melakukan proses pengobatan menggunakan tumbuhan obat. Khasiat yang ditawarkan tidak main-main, selama pasien konsisten untuk melakukan

pengobatan hingga dinyatakan sembuh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwisatyadini (2017), bahwa pada dasarnya seluruh tanaman obat mengandung senyawa kimia alami yang memiliki efek farmakologis dan aktivitas penting sampai berpotensi sebagai agen anti penyakit degenerative. Sehingga khasiat yang di peroleh dari pengobatan menggunakan tumbuhan obat memang benar adanya.

Tumbuhan berkhasiat obat tersebut tidak selalu dapat ditemukan saat diperlukan, ada kalanya tumbuhan tersebut habis atau mati, karena kejadian alam atau ulah tangan manusia, hingga kemungkinan lainnya yang menyebabkan berkurang atau hilangnya spesies tumbuhan tersebut. Pada saat tumbuhan tersebut tidak ada, masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar menggunakan tumbuhan lainnya yang memiliki khasiat serupa. Seperti pada pengobatan penyakit maag, pengobatan penyakit maag tersebut dapat diobati dengan mengonsumsi tape singkong secara teratur. Namun jika tidak diperoleh tape singkong tersebut, pengobatan maag tersebut bisa dialihkan dengan mengonsumsi bawang putih dengan memakan langsung atau dibakar terlebih dulu.

Pemanfaatan tumbuhan obat untuk mencegah atau mengobati penyakit memiliki cara dan langkah yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada penelitian Fahrurin, dkk., (2023) cara pemanfaatan dalam pengobatan tumbuhan sebagai obat ada 7 cara, yaitu direbus, diseduh, dihaluskan, diparut, diperas, ditumbuk, dan tanpa diolah. Dilihat dari tabel 5, dapat diketahui bahwa pengobatan yang dilakukan masyarakat Desa Paku alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar memiliki 11 cara pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan sebagai obat, yaitu direbus untuk dikonsumsi dan dijadikan rendaman atau obat kumur, dihaluskan (potong/remas/pirik/tumbuk/parut) untuk dikonsumsi dan sebagai olesan, dibakar untuk dikonsumsi dan dijadikan olesan/tempelan, dijadikan masakan, dikonsumsi/gunakan secara langsung, digosokkan, dijemur dan ditampung air hasil tetesannya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan, terdapat 57 jenis tumbuhan berkhasiat yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara oleh masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yaitu tumbuhan dewa, serai, sirih, sirsak, bemban, jambu biji, bawang merah, bawang putih, pisang awak, singkong, pisang kepok, ubi jalar, kunyit, jahe, kencur, lengkuas, temu lawak, gelam, mengkudu, pepaya, seledri, mentimun, beluntas, nanas, daun salam, wortel, tumbuhan paku/pakis, genjer, alang-alang, kumis kucing, kelapa, gelinggang/ketepeng, belimbing wuluh, rumbia, terung pipit/tekokak, tebu merah, brotowali, katuk, kangkung, jeruk nipis, jeruk pakis, benalu, kayu manis, pala, kedondong, kemunting, kacang poro, kweni, pinang, bungur, belimbing, putri malu, jeruk manis/keprok, jeruk purut, pacar kuku, cabai dan tomat.

Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah daun, batang, buah, akar, biji, umbi hingga bunga. Khasiat yang diperoleh dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yaitu untuk mengobati gondongan (belawa), sakit perut, muntaber, maag dan kembung BAB/berak berdarah, cacar, angin duduk (manyamak), muruyan, sakit mata, kolesterol, darah tinggi, sakit mata/kelilipan, gatal-gatal, biduran, kerumut (campak), batuk, melancarkan peredaran darah, ambeien, pegal-pegal dan kesemutan, menghangatkan tubuh, beri-beri, panu, kapidaraan, kencing manis, asam urat, anemia (kurang darah), stroke, sakit pinggang, rambut rontok, reumatik, sakit kepala, sakit gigi, malaria, kremi, darah kijangan, sakit saat kencing, kalalah, amandel, demam pada anak, memperlancar/memperbanyak ASI, menghilangkan kutu rambut, menambah nafsu makan, mengobati insomnia (gangguan tidur), bengkak, memar, keseleo dan patah tulang, penyakit dalam, kanker dan tumor.

Cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah dengan 11 cara yaitu direbus untuk dikonsumsi dan dijadikan rendaman atau obat kumur, dihaluskan (potong/remas/pirik/tumbuk/parut) untuk dikonsumsi dan sebagai olesan, dibakar untuk dikonsumsi dan dijadikan olesan/tempelan, dijadikan masakan, dikonsumsi/gunakan secara langsung, digosokkan, dijemur dan ditampung tetesan airnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Advinda, L. (2018). *Dasar-dasar fisiologi tumbuhan*. Deepublish.
- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif. *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*, 2, 237-270.
- Fahrurin, W. A., Hadi, S., Susetyarini, R. E., & Permana, F. H. (2023). Kajian Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bioedukasi*, 6(1), 215-222.
- GBIF: The Global Biodiversity Information Facility. (2023). *What is GBIF?*. Available from <https://www.gbif.org/what-is-gbif> [19 June 2023]
- Hidayat, D dan Hardiansyah, G. (2012). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Jurnal Vokasi*, Vol. 8 (2): 61-68.
- Indonesia, P. R., & Indonesia, P. R. (1990). Undang Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang: *Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*. Jakarta: Dephut.
- Kamaluddin, A. K., & Tamrin, M. (2023). Studi Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Nuku Kecamatan Oba Selatan, Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Forest Island*, 1(1).
- Kusumaputri, S., Maidina., Hendrix, T. (2015). Bioprospeksi Tumbuhan Obat Tradisional dalam Peningkatan Potensi Obat Tradisional Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kelitbangan*, Vol. 04 (02): 133-146.
- Mardiana, L., & Buku, T. K. (2012). *Daun ajaib tumpas penyakit*. Penebar Swadaya Grup.
- Ningrum, S. A., Tikasari, J., Afifah, K. N., Anggraini, N., Putri, W. R., Fikakhomsah, I., & Dewi, L. R. (2022). *Pemanfaatan Famili Zingiberaceae di Pasar Grobogan Sebagai Bahan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19*. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).

- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi utara. *Jurnal Bios Logos*, 8(2), 45-51.
- Purwanto, Y. (1999). *Peran dan Peluang Masa Kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati IPB, Bagor.
- Riadi, R., Oramahi, H. A., & Yusro, F. (2019). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku dayak kanayasn di desa mamek kecamatan menyuke kabupaten landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(2).
- Sadih, H. H., Cahyadi, A. I., & Windria, S. (2022). Kajian Daun Sirih Hijau (Piper betle L) Sebagai Antibakteri. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 128-138.
- Suwahyono, N, Sudarsono B, Waluyo EB. (1992). Pengolahan Data Etnobotani Indonesia. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani 1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI, Bogor. Hal:8-15.
- Tjitrosoepomo, G. 2020. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Yassir, M., & Asnah, A. 2019. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hampan kabupaten aceh tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 17-34.
- Zubair., Samsurizal, M., Suleman., Ramadhanil. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Tumbuhan Herbal*, Vol. 13 (12): 182-194.
- Ziraluo, Y. P. B. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal inovasi penelitian*, 1(2), 99-106.